

SEKOLAH SEBAGAI AGEN PERUBAHAN DALAM PERANG MELAWAN KORUPSI

Zikri Rahmadhani

Universitas Bandar Lampung, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Email: zikriz831@gmail.com

ABSTRACT

Overview Corruption is one of the biggest challenges facing developing countries, including Indonesia. Early intervention through education is needed to create a corruption-free generation. Schools as formal educational institutions have an important role in shaping students' character and instilling the values of integrity. The aim of this research is to determine the role of schools as agents of change in efforts to prevent and eradicate corruption. The research methods used were literature reviews and observations of anti-corruption education programs implemented in several schools. This research shows that incorporating anti-corruption education programs into the curriculum and extracurricular activities can increase students' awareness and understanding of the dangers of corruption. Apart from that, it is important to involve teachers, parents and the community to build an anti-corruption culture in the school environment. In this way, schools can educate future generations with high integrity and become effective agents of change in eradicating corruption.

Keywords: School, Agent of Change, Corruption, Anti-Corruption Education, Integrity

ABSTRAK

Ikstisar korupsi merupakan salah satu tantangan terbesar yang dihadapi negara berkembang termasuk Indonesia.intervensi dini melalui Pendidikan diperlukan untuk menciptakan generasi bebas korupsi. sekolah seagai Lembaga Pendidikan formal mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter siswa dan menanamkan nilai-nilai inntegritas. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran sekollah sebagai agen perubahan dalam upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi. Metode penelitian yang digunakan adalah tinjauan literatur dan observasi terhadap program pendidikan antikorupsi yang dilaksanakan dibeberapa sekolah. Penelitian ini menunjukkan bahwa memasukkan program pendidikan antikorupsi ke dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa terhadap bahaya korupsi. Selain itu, penting untuk melibatkan guru, orang tua, dan masyarakat untuk membangun budaya anti korupsi di lingkungan sekolah. Dengan demikian, sekolah dapat mendidik generasi masa depan yang berintegritas tinggi dan menjadi agen perubahan yang efektif dalam pemberantasan korupsi.

Kata Kunci: Sekolah, Agen Perubahan, Korupsi, Pendidikan Antikorupsi, Integritas

Article History

Received: Oktober 2024
Reviewed: Oktober 2024
Published: Oktober 2024

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

I. PENDAHULUAN

Sekolah berperan penting sebagai agen perubahan sosial, khususnya dalam pemberantasan korupsi. Sekolah dapat membentuk karakter dan moral siswa melalui pendidikan yang berkualitas serta menanamkan nilai-nilai integritas dan kejujuran sejak dini. Hal ini sejalan dengan pandangan Nelson Mandela yang menyatakan bahwa pendidikan adalah senjata paling ampuh untuk mengubah dunia. Dalam konteks ini, guru berperan dalam mendorong perubahan tidak hanya secara akademis, tetapi juga dalam pembentukan kesadaran sosial dan etika di kalangan siswa. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang bermanfaat dan mendukung, sekolah dapat mendorong siswa menjadi individu yang bertanggung jawab dan berkomitmen pada nilai-nilai anti korupsi. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk memasukkan pendidikan karakter dan pendidikan etika ke dalam kurikulumnya agar dapat berkontribusi dalam terbentuknya generasi yang tidak hanya berkompoten secara akademis tetapi juga bermoral tinggi.¹

Korupsi merupakan masalah serius yang dihadapi banyak negara didunia, termasuk Indonesia. Dampak negatif korupsi terlihat jelas dibanyak bidang kehidupan, mulai dari ekonomi, politik, hingga masyarakat. Salah satu solusi yang sering terabaikan namun memiliki potensi besar untuk perubahan jangka panjang adalah peran lembaga pendidikan, khususnya sekolah, dalam pemberantasan korupsi. Sekolah berperan penting dalam membangun budaya antikorupsi sebagai tempat pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai moral kepada generasi muda. Dalam membentuk suatu karakter suatu bangsa Lembaga Pendidikan memiliki peranan yang sangat amat penting satu negara, dengan Melalui pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai integritas, transparansi, dan akuntabilitas, sekolah dapat menjadi agen perubahan yang berarti sekolah dapat menciptakan kesadaran dan pemahaman akan bahaya korupsi sejak dini. Undang undang nomor 20 tahu 2003 tentang sistem Pendidikan nasional (sisdiknas) merupakan Undang-Undang yang menjadi landasan hukum yang mengatur pengelolaan pendidikan di Indonesia, yang bertujuan menjadikan kehidupan bangsa Indonesia khususnya para pelajar dan para anak remaja lebih cerdas dan meningkatkan mutu Pendidikan.² Undang-undang tersebut mendeskripsikan bahwa pendidikan sebagai upaya sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik, baik pendidikan formal dan nonformal, serta menekankan prinsip penyelenggaraan lembaga Pendidikan yang demokratis, adil, dan tidak diskriminatif. Selain itu, undang-undang ini menetapkan kebijakan wajib belajar bagi warga negara berusia 6 tahun dan menetapkan standar pendidikan nasional sebagai acuan pengembangan kurikulum dan manajemen pendidikan, sehingga sistem pendidikan yang lebih baik dan adil di seluruh negara Indonesia berperan penting dalam hal tersebut. Dengan adanya pembelajaran yang menekankan pentingnya etika dan tanggung jawab sosial serta memberikan contoh dari para pendidik dapat berdampak positif terhadap perilaku siswa di masa depan.²

Lebih lanjut, pendidikan antikorupsi yang diintegrasikan ke dalam kurikulum tidak hanya memberikan pemahaman teoritis tentang korupsi, tetapi juga mendorong para siswa untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan dan aktivitas yang bertujuan untuk memperkenalkan budaya antikorupsi di Masyarakat secara luas. Dengan demikian, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan tetapi juga sebagai agen strategis perubahan sosial di masa depan dalam upaya pencegahan pemberantasan korupsi.³ Dengan banyaknya kasus korupsi yang telah terjadi di Indonesia dan banyaknya kasus korupsi yang ditayangkan dimedia sosial telah menjadi poin mines bagi bangsa Indonesia. Tindakan korupsi harus dicegah dan diberantas hingga akar agar tidak berimbas pada tatanan nilai bangsa Indonesia.

¹ Shaliadi, I., & Dannur, M. (2023). Urgensi Pendidikan Anti Korupsi Di Sekolah. *Anayasa: Journal of Legal Studies*, 1(1 Juli), 16

² Hasan, Z., Qunaifi, A., Andika, A. P., Pratama, D. D., & Mindari, S. (2024). Urgensi Pendidikan AntiKorupsi Dalam Membangun Karakter Anak Bangsa. *Journal of Accounting Law Communication and Technology*, 1(2), 309

³ Shaliadi, I., & Dannur, M. (2023). Urgensi Pendidikan Anti Korupsi Di Sekolah. *Anayasa: Journal of Legal Studies*, 1(1 Juli), 16

Pendidikan anti korupsi sudah seharusnya dikenalkan sejak anak dini dari Pendidikan sekolah dasar sampai pada Pendidikan perguruan tinggi. Pendidikan anti korupsi akan sangat berdampak pada perkembangan mental pelajar dan generasi muda. Partisipasi semua Lembaga Masyarakat khususnya para pelajar dan generasi penerus bangsa sangat diperlukan untuk menangani dan mencegah adanya Tindakan korupsi. Oleh karna itu, para generasi muda diharapkan mereka dapat belajar dan menyebarkan pengetahuan ini kepada Masyarakat luas guna menyokong aktivitas perilaku prinsip anti korupsi dari sekarang.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Sekolah dan lembaga pendidikan berperan strategis dalam pemberantasan korupsi dengan membentuk karakter, moral, dan kesadaran sosial siswa melalui pendidikan bermutu yang berlandaskan nilai-nilai integritas, transparansi, dan akuntabilitas. Pendidikan anti korupsi yang diperkenalkan di perguruan tinggi sejak dini akan membantu menghasilkan generasi yang tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga dibekali tanggung jawab moral yang tinggi dan komitmen terhadap nilai-nilai antikorupsi. Guru dan lembaga pendidikan juga berfungsi sebagai agen perubahan sosial dan berkontribusi dalam membangun budaya anti korupsi di masyarakat melalui pengajaran etika dan partisipasi aktif siswa. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah dan masyarakat dalam memberantas korupsi secara efektif dan berkelanjutan.

II. RUMUSAN MASALAH

- 1) Bagaimana Peran Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Korupsi Sejak Usia Dini?
- 2) Apa Saja Tantangan yang Dihadapi Sekolah dalam Mengajarkan dan Menanamkan Nilai Integritas dan Anti Korupsi?

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran sekolah dan lembaga pendidikan sebagai agen perubahan sosial dalam pemberantasan korupsi melalui penguatan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai integritas, transparansi, dan akuntabilitas diajarkan dan diintegrasikan kedalam kurikulum mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara kepada salah satu tenaga Pendidikan disekolah Pendidikan akhir di kota bandar lampung.

Dengan mengakses beberapa jurnal penelitian dan beberapa artikel artikel yang relevan, sehingga penulis dapat menyusun kerangka-kerangka pemikiran yang nantinya dapat digunakan untuk memahami hal apa saja yang seharusnya dilakukan Lembaga Pendidikan dalam memfasilitasi dan menangani perilaku dan sikap anti korupsi sejak dini. Hal ini akan dianalisis secara tematis untuk mengetahui dampaknya terhadap kesadaran antikorupsi siswa. Kajian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pendidikan antikorupsi dan mendorong kontribusi positif sekolah dalam membangun budaya antikorupsi di masyarakat.

IV. PEMBAHASAN

Peran Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Korupsi Sejak Usia Dini

Korupsi merupakan masalah yang cukup serius yang banyak dihadapi banyak negara, termasuk Indonesia. Menanamkan nilai-nilai antikorupsi sejak dini sangat penting sebagai bagian dari upaya pencegahan jangka panjang. Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan formal mempunyai peranan strategis dalam pembentuk karakter dan moral anak agar memahami, menghayati, dan mengamalkan prinsip kejujuran dan antikorupsi. Dengan

menanamkan nilai-nilai anti-korupsi tersebut sejak dini, kita dapat menciptakan generasi yang lebih kritis, bertanggung jawab, dan memiliki integritas yang tinggi dalam hidup.⁴

Pendidikan antikorupsi harus fokus pada pendidikan masyarakat untuk menumbuhkan mentalitas antikorupsi. Pendidikan antikorupsi ini dapat dilakukan dengan pendekatan masyarakat seperti pendekatan agama, sosial, budaya, ekonomi, etika dan lainnya. Pendidikan antikorupsi memerlukan langkah-langkah guna mencegah dan menghilangkan terjadinya korupsi. Mengingat kasus korupsi yang semakin meningkat, diperlukan upaya untuk memperkenalkan pendidikan antikorupsi kepada anak sedini mungkin sebagai upaya preventif. Pembinaan nilai yang diterapkan secara konsisten dan berkesinambungan diduga akan membentuk sikap yang menjadi kepribadian anak.

Salah satu peran sekolah dalam upaya menangani yaitu dengan adanya penyesuaian pembentukan karakter anti korupsi melalui kurikulum. Sekolah dapat mengajarkan beberapa nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan transparansi dalam berbagai mata pelajaran, seperti pendidikan kewarganegaraan (PKN), pendidikan agama, bahkan kelas sains dan matematika. Mata pelajaran Kewarganegaraan (PKN) disekolah berfungsi sebagai alat utama untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran, integritas, dan etika anti-korupsi kepada siswa. Jurnal tersebut menyatakan, "Mata pelajaran Kewarganegaraan atau yang lebih dikenal sebagai PKN memiliki nilai penting di dalamnya yang bertujuan membuat para anak memiliki rasa toleransi, persatuan, dan kebhinekaan."Siswa dididik untuk menjadi warga negara yang jujur dan tahu bagaimana menjaga nilai-nilai kejujuran dan transparansi dalam kehidupan sehari-hari melalui PKN. PKN tidak hanya memberi siswa konsep abstrak tentang kebangsaan, tetapi juga mengajarkan mereka untuk menentang semua jenis penyimpangan termasuk korupsi⁵.

Untuk menjamin efektivitas pendidikan antikorupsi di sekolah, perlu dikembangkan modul khusus yang bertujuan untuk mengajarkan materi antikorupsi secara sistematis dan komprehensif. Pemerintah Indonesia bekerja sama dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah meluncurkan modul pendidikan antikorupsi yang dapat digunakan di berbagai jenjang pendidikan. Modul ini dirancang untuk menyesuaikan tingkat pemahaman siswa dari tingkat pemula hingga tingkat menengah lanjutan. Nilai-nilai inti yang diajarkan dalam modul pendidikan antikorupsi antara lain adalah kejujuran, tanggung jawab, keberanian, dan sikap kedisiplinan.⁶

- Kejujuran: Siswa diajarkan pentingnya bertindak jujur dalam kehidupan sehari-hari, seperti saat menyelesaikan tugas sekolah, mengikuti ujian, dan berinteraksi dengan rekan kerja. Kejujuran juga merupakan nilai utama yang amat penting yang harus dimiliki setiap generasi penerus bangsa guna menghindari tindak korupsi dimasa depan.
- Tanggung Jawab: Menekankan tugas kewarganegaraan yang baik, termasuk tanggung jawab untuk menggunakan sumber daya publik dengan tepat dan tidak menyalahgunakannya untuk keuntungan pribadi.
- Keberanian mengambil sikap: Siswa didorong untuk berani menolak atau melaporkan praktik korupsi, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.
- Disiplin: Disiplin dalam menjalankan tugas dan mematuhi peraturan yang ada juga menjadi bagian penting dalam pendidikan antikorupsi. Salah satu nilai tersebut adalah pemahaman bahwa pelanggaran sekecil apa pun dapat menjadi awal dari tindakan yang lebih besar, seperti korupsi.

⁴ Hasan, Z., Qunaifi, A., Andika, A. P., Pratama, D. D., & Mindari, S. (2024). *Urgensi Pendidikan Anti Korupsi Dalam Membangun Karakter Anak Bangsa. Journal of Accounting Law Communication and Technology*, 1(2), 309

⁵ Hasan, Z., Ramadhan, R. W., & Ayyasy, R. (2024). *Implementasi Nilai-Nilai NKRI Dalam Kehidupan Bermasyarakat Berbangsa dan Bernegara. Journal of Accounting Law Communication and Technology*, 1(2), 284.

⁶ Hasan, Z., Qunaifi, A., Andika, A. P., Pratama, D. D., & Mindari, S. (2024). *Urgensi Pendidikan Anti Korupsi Dalam Membangun Karakter Anak Bangsa. Journal of Accounting Law Communication and Technology*, 1(2), 311

Selain itu peran guru juga penting untuk dijadikan teladan. Guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan, tidak hanya sebagai guru mata pelajaran namun juga sebagai teladan moral dan etika bagi peserta didik. Dalam rangka penanaman nilai-nilai antikorupsi, peran guru sangat penting karena mereka merupakan tokoh kunci di kelas yang berinteraksi langsung dengan siswa. Nilai-nilai yang ditunjukkan dan diajarkan guru dapat membentuk sikap, perilaku, dan karakter siswa sejak dini. Guru dapat menanamkan nilai-nilai kejujuran, integritas, dan tanggung jawab melalui keteladanan, metode pengajaran interaktif, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter antikorupsi.

Peran guru tidak hanya sekedar menanamkan nilai kejujuran pada diri siswa, namun juga menanamkan keberanian pada siswa untuk melawan praktik korupsi baik di dalam maupun di luar sekolah. Guru dapat mendidik siswa untuk mengkritik perilaku tidak etis seperti menyontek saat ujian dan pilih kasih dalam memberikan tugas dan tanggung jawab di sekolah. Dengan mendorong siswa untuk bersuara ketika mereka melihat ketidakadilan, guru dapat membangun budaya kejujuran yang lebih luas di sekolah.⁷ Cara efektif untuk mendorong keberanian ini adalah melalui diskusi kelas dan debat mengenai isu korupsi. Siswa dapat mendiskusikan bagaimana korupsi mempengaruhi masyarakat secara keseluruhan dan apa yang dapat mereka lakukan sebagai individu untuk mencegah atau memberantas korupsi. Guru juga dapat menawarkan program yang mengajarkan siswa tentang pelaporan pelanggaran (*whistleblowing*) dan cara melaporkan kejahatan korupsi tanpa rasa takut atau tekanan. Guru juga mempunyai kesempatan untuk memasukkan nilai-nilai antikorupsi ke dalam pembelajaran sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan dengan cara yang sederhana namun efektif, seperti menggunakan cerita, studi kasus, atau diskusi kelompok yang menekankan pentingnya kejujuran dan transparansi. Pada mata pelajaran seperti pendidikan kewarganegaraan, sejarah, dan agama, guru dapat menghubungkan topik yang diajarkan dengan dampak negatif korupsi dan pentingnya nilai moral dalam pemberantasan korupsi. Misalnya, di kelas sejarah, seorang guru mungkin berbicara tentang orang-orang yang dikenal karena integritasnya atau perannya dalam memerangi ketidakadilan dan korupsi. Angka-angka tersebut dapat menjadi inspirasi bagi mahasiswa dalam mengembangkan sikap antikorupsi. Selain itu, guru di kelas matematika dan ekonomi dapat mengajarkan prinsip-prinsip kejujuran dan transparansi melalui aktivitas yang melibatkan penggunaan uang dan penyelesaian masalah secara logis dan terbuka.

Penanaman mental antikorupsi pada peserta didik sejak dini memerlukan sinergi antara kurikulum dan peran guru. Kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan integritas pada berbagai mata pelajaran berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa memahami dan mempraktikkan sikap antikorupsi.⁸ Sedangkan guru sebagai role model mempunyai peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui sikap dan tindakan sehari-hari yang mencerminkan kejujuran dan integritas. Guru membangun hubungan saling percaya dengan siswa dan menciptakan budaya integritas di sekolah melalui pembelajaran yang interaktif dan adil. Ditambah dengan kurikulum yang dirancang dengan baik dan peran aktif guru, pendidikan tidak hanya menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas, namun juga menjamin moral dan karakter yang dapat menghasilkan generasi yang lebih jujur dan anti korupsi.

Tantangan yang Dihadapi Sekolah dalam Mengajarkan dan Menanamkan Nilai Integritas dan Anti Korupsi

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda, termasuk menanamkan nilai-nilai integritas dan anti korupsi. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan tempat yang paling utama untuk mendidik dan menanamkan nilai-

⁷ Nurudin, N., Fauzi, M. A. N., & Barory, C. (2024). *Pendidikan Anti Korupsi: Konsep Pendidikan Karakter Dan Tantangannya*. *Educatus*, 2(1), 21

⁸ Nurudin, N., Fauzi, M. A. N., & Barory, C. (2024). *Pendidikan Anti Korupsi: Konsep Pendidikan Karakter Dan Tantangannya*. *Educatus*, 2(1), 22

nilai tersebut kepada siswa sejak dini. Integritas dan antikorupsi merupakan fondasi penting untuk membangun masyarakat yang adil, transparan dan beretika dimana korupsi dapat dicegah melalui pengembangan karakter yang kuat.⁹ Namun dalam praktiknya, sekolah menghadapi berbagai tantangan dalam memenuhi peran ini. Tantangan-tantangan ini terkait dengan berbagai faktor, mulai dari kurangnya pemahaman dan kesadaran guru, keterbatasan kurikulum dan sumber daya dan lingkungan sosial yang tidak mendukung.

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi sekolah dalam mengajarkan nilai-nilai integritas dan antikorupsi adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan di kalangan guru. Banyak guru tidak memiliki pelatihan khusus untuk mengajarkan materi ini secara efektif. Kurangnya persiapan ini membuat guru kesulitan memasukkan nilai-nilai integritas kedalam kurikulum sehari-hari. Akibatnya, pendidikan antikorupsi cenderung diabaikan atau diajarkan secara dangkal tanpa konteks yang sesuai bagi peserta didik. Untuk mengatasi tantangan ini, penting bagi pemerintah, sekolah, dan pemangku kepentingan untuk menyelenggarakan pelatihan rutin bagi para guru. Pelatihan ini harus mencakup pengetahuan konseptual tentang integritas dan metode pembelajaran interaktif yang relevan dengan situasi kehidupan siswa. Selain itu, sangat penting juga untuk menyediakan modul dan materi yang terstandar dan menarik. Materi ini harus memuat contoh dan pendekatan spesifik yang mendorong siswa untuk berpikir kritis terhadap dampak korupsi.

Tantangan terbesar selanjutnya adalah dalam pengajaran nilai-nilai integritas dan anti korupsi di sekolah adalah pendidikan karakter, seperti integritas, seringkali terabaikan karena terbatasnya kurikulum yang berfokus pada aspek akademik. Kurangnya waktu dalam kurikulum berarti nilai-nilai tersebut tidak dipelajari sepenuhnya. Selain itu, banyak sekolah yang kekurangan sumber daya seperti bahan ajar, panduan, dan media pembelajaran interaktif sehingga pembelajaran antikorupsi menjadi kurang menarik dan efektif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, sekolah dapat memasukkan pendidikan integritas dan antikorupsi ke dalam mata pelajaran yang sudah ada seperti sejarah, ekonomi, dan kewarganegaraan. Selain itu, pemerintah dan lembaga pendidikan perlu menyediakan modul standar dan media pembelajaran digital yang lebih menarik dan interaktif. Melalui kerja sama dengan otoritas antikorupsi, kami juga dapat memberikan materi dan pelatihan untuk membantu para guru mengajarkan nilai-nilai ini.¹⁰

Lingkungan pendidikan yang tidak mendukung menjadi salah satu tantangan terbesar selanjutnya dalam mengajarkan nilai-nilai integritas dan antikorupsi di sekolah. Siswa seringkali terpapar pada perilaku korup dan tidak etis di luar lingkungan sekolah, termasuk oleh anggota keluarga, teman, dan masyarakat. Misalnya, jika siswa mengamati anggota keluarganya terlibat dalam perilaku tidak jujur seperti penyuapan atau nepotisme, mereka cenderung menganggap perilaku tersebut sebagai hal yang normal atau dapat diterima. Pengaruh tersebut dapat menyulitkan siswa dalam menginternalisasikan nilai-nilai integritas yang diajarkan di sekolah. Karena apa yang dilihat siswa disekitarnya bertentangan dengan pelajaran moral yang diterimanya.¹¹

Selain itu, media sosial dan televisi sering kali menampilkan figur publik dan selebritas sukses dan terhormat yang melakukan perilaku tidak etis, sehingga memberikan contoh buruk

⁹Hasan, Z., Wijaya, B. S., Yansah, A., Setiawan, R., & Yuda, A. D. (2024). *Strategi Dan Tantangan Pendidikan Dalam Membangun Integritas Anti Korupsi Dan Pembentukan Karakter Generasi Penerus Bangsa. Perkara: Jurnal Ilmu Hukum dan Politik*, 2(2), 241-255.

¹⁰ Nurudin, N., Fauzi, M. A. N., & Barory, C. (2024). *Pendidikan Anti Korupsi: Konsep Pendidikan Karakter Dan Tantangannya. Educatus*, 2(1), 24.

¹¹Hasan, Z., Wijaya, B. S., Yansah, A., Setiawan, R., & Yuda, A. D. (2024). *Strategi Dan Tantangan Pendidikan Dalam Membangun Integritas Anti Korupsi Dan Pembentukan Karakter Generasi Penerus Bangsa. Perkara: Jurnal Ilmu Hukum dan Politik*, 2(2), 252

bagi pelajar. Ketidaksesuaian antara kenyataan disekolah dan diluar sekolah mengurangi efektivitas proses pengajaran nilai-nilai antikorupsi. Lingkungan sosial yang korup juga dapat melemahkan motivasi siswa untuk bertindak jujur dan etis, karena mereka mungkin merasa bahwa kejujuran tidak dihargai dalam kehidupan nyata.

Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah perlu mempererat hubungan dengan orang tua dan masyarakat melalui program pendidikan yang melibatkan keluarga, seperti seminar tentang pentingnya integritas. Selain itu, mahasiswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan berbasis proyek di masyarakat, seperti kampanye antikorupsi. Penggunaan media positif seperti film dan cerita tentang tokoh jujur juga dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa.

Selain itu, resistensi siswa dan kurangnya keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendorong pendidikan karakter juga menjadi kendala yang tidak bisa diabaikan. Faktor-faktor tersebut menjadi kendala besar dalam mewujudkan pendidikan integritas dan nilai-nilai antikorupsi yang efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu penting untuk mengenali dan memahami berbagai tantangan yang dihadapi sekolah dalam mengajarkan dan menyebarkan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter, khususnya dari perspektif antikorupsi, harus menjadi tanggung jawab bersama sekolah dan keluarga. Namun banyak orang tua yang tidak menyadari pentingnya pendidikan karakter atau meyakini bahwa hal tersebut merupakan tanggung jawab sekolah semata. Selain itu, orang tua mempunyai waktu dan energi yang terbatas untuk dihabiskan bersama anak-anaknya, sehingga sulit menciptakan lingkungan yang mendukung transmisi nilai-nilai tersebut. Kurangnya keterlibatan orang tua menimbulkan ketidaksesuaian antara nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dengan nilai-nilai yang diterapkan di rumah.¹² Misalnya, jika anak-anak diajarkan pentingnya kejujuran di sekolah, namun perilaku sebaliknya terjadi di rumah, mereka mungkin menjadi bingung dan kesulitan menginternalisasikan nilai tersebut. Selain itu, masyarakat yang tidak mendukung pendidikan karakter juga dapat memperburuk keadaan, karena lingkungan yang korup dapat mempengaruhi perilaku siswa dan menurunkan efektivitas pendidikan di sekolah.

Untuk mengatasi kurangnya keterlibatan orang tua dan masyarakat, sekolah perlu melakukan pendekatan yang lebih proaktif terhadap keterlibatan orang tua. Salah satu pilihannya adalah dengan menyelenggarakan program pendidikan orang tua yang fokus pada pentingnya karakter dan nilai-nilai antikorupsi. Program tersebut dapat berupa seminar atau workshop yang mendidik para orang tua tentang peran mereka dalam pengembangan karakter anak dan bagaimana mereka dapat mendukung nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.¹³

V. KESIMPULAN

Menanamkan nilai-nilai antikorupsi sejak dini sangat penting untuk mencegah korupsi di masa depan, dan sekolah memainkan peran strategis dalam hal ini. Melalui pendidikan karakter dan kurikulum terpadu, sekolah dapat menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan pada siswa. Namun terdapat beberapa tantangan yang muncul, antara lain kurangnya pemahaman dan keterampilan guru, keterbatasan kurikulum, lingkungan sosial yang tidak mendukung, dan kurangnya keterlibatan orang tua. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, penting untuk meningkatkan pelatihan guru, memperkuat kurikulum yang memasukkan nilai-nilai antikorupsi, dan membangun hubungan yang lebih baik dengan orang tua dan masyarakat. Melalui partisipasi aktif orang tua dan masyarakat, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter sehingga siswa dapat menginternalisasikan nilai-nilai antikorupsi secara utuh. Melalui pendekatan yang konsisten dan kolaboratif, sekolah dapat membantu mengembangkan generasi muda yang

¹² Hasan, Z., Wijaya, B. S., Yansah, A., Setiawan, R., & Yuda, A. D. (2024). *Strategi Dan Tantangan Pendidikan Dalam Membangun Integritas Anti Korupsi Dan Pembentukan Karakter Generasi Penerus Bangsa. Perkara: Jurnal Ilmu Hukum Dan Politik*, 2(2), 250

¹³ Rahmayanti, Y., & Awalunisah, S. (2023). *Pentingnya Peran Keluarga Dalam Menanamkan Pendidikan Anti Korupsi. Bomba: Jurnal Pembangunan Daerah*, 3(1), 14

lebih kritis, bertanggung jawab dan jujur, serta berkontribusi terhadap masyarakat yang adil dan transparan.

VI. SARAN

Dengan mengintegrasikan pendidikan antikorupsi ke dalam kurikulum Sekolah harus secara sistematis mengintegrasikan pendidikan antikorupsi ke dalam kurikulum, tidak hanya dalam mata pelajaran tertentu seperti pendidikan kewarganegaraan, tetapi juga dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan modul yang mengajarkan nilai-nilai kejujuran, transparansi, dan akuntabilitas harus disusun secara komprehensif dan relevan dengan kehidupan siswa. Guru berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai antikorupsi. Oleh karena itu, pendidikan karakter dan pelatihan antikorupsi perlu dilakukan secara rutin agar guru memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan mampu mengajar dengan menarik dan interaktif. Selanjutnya keterlibatan orang tua dan masyarakat sangat penting dalam membangun budaya antikorupsi. Sekolah dapat bermitra dengan keluarga dan masyarakat melalui seminar, diskusi, dan program komunitas untuk memperkuat pesan antikorupsi di luar sekolah. Tak lupa juga pendidikan antikorupsi tidak hanya sebatas teori tetapi juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah harus menciptakan lingkungan yang mengedepankan integritas melalui teladan guru dan staf, serta kebijakan sekolah yang menekankan integritas dan tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Shaliadi, I., & Dannur, M. (2023). Urgensi Pendidikan Anti Korupsi Di Sekolah. *Anayasa: Journal Of Legal Studies*, 1(1 Juli), 15-22.
- Hasan, Z., Qunaifi, A., Andika, A. P., Pratama, D. D., & Mindari, S. (2024). Urgensi Pendidikan Anti Korupsi Dalam Membangun Karakter Anak Bangsa. *Journal Of Accounting Law Communication And Technology*, 1(2), 308-315.
- Hasan, Z., Wijaya, B. S., Yansah, A., Setiawan, R., & Yuda, A. D. (2024). Strategi Dan Tantangan Pendidikan Dalam Membangun Integritas Anti Korupsi Dan Pembentukan Karakter Generasi Penerus Bangsa. *Perkara: Jurnal Ilmu Hukum Dan Politik*, 2(2), 241-255.
- Putra, R. A., & Kartika, I. (2020). "Strategi Pengembangan Kurikulum Berbasis Nilai Anti-Korupsi Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(4), 345-358.
- Hasan, Z., Ramadhan, R. W., & Ayyasy, R. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Nkri Dalam Kehidupan Bermasyarakat Berbangsa Dan Bernegara. *Journal Of Accounting Law Communication And Technology*, 1(2), 283-291.
- Nurudin, N., Fauzi, M. A. N., & Barory, C. (2024). Pendidikan Anti Korupsi: Konsep Pendidikan Karakter Dan Tantangannya. *Educatus*, 2(1), 19-26.
- Putri, M. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Digital Untuk Pendidikan Anti Korupsi*. Jurnal Teknologi Pendidikan.
- Nuryanti, R. (2019). *Peran Lingkungan Sosial Dalam Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan Karakter, 7(3), 115-130.
- Rahmayanti, Y., & Awalunisah, S. (2023). Pentingnya Peran Keluarga Dalam Menanamkan Pendidikan Anti Korupsi. *Bomba: Jurnal Pembangunan Daerah*, 3(1), 8-15.